

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan Kelas 10 di SMA Katolik Cinta Kasih Kota Tebing Tinggi

Arvin Simaremare<sup>1</sup>, Nerita Setyaningtiyas<sup>2</sup>, Christianus Aditya Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> SMP Katolik Cinta Kasih, Indonesia

Korespondensi Penulis : [arvinglb@gmail.com](mailto:arvinglb@gmail.com)

**Abstract** This study aims to improve student learning outcomes at SMA Katolik Cinta Kasih in Tebing Tinggi through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. The background of this research is based on the issue of low student success rates in conventional learning, characterized by a lack of active participation and understanding of concepts. PBL was chosen as it encourages students to be more critical, analytical, and independent in solving real-world problems. This research employed a quasi-experimental approach, involving two classes as samples. The results showed that the implementation of PBL significantly improved student learning outcomes compared to traditional teaching methods. Additionally, PBL was proven effective in increasing student motivation and engagement during the learning process. Therefore, PBL is recommended as a learning strategy to enhance student success at SMA Katolik Cinta Kasih, Tebing Tinggi in catholic Religious Education subject..

**Keywords:** Problem-Based Learning (PBL), Learning Outcomes,

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Katolik Cinta Kasih Kota Tebing Tinggi melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran konvensional, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman konsep. Metode PBL dipilih karena mampu mendorong siswa untuk lebih kritis, analitis, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan melibatkan 34 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, model PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan PBL direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMA Katolik Cinta Kasih Kota Tebing Tinggi secara khusus mata Pelajaran Pendidikan agama katolik.

**Kata Kunci,** Problem Based Learning, Hasil Belajar.

### 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, keberhasilan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Goleman (2005:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar.

Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. PBL, dengan focus

kolaborasi, mendukung pengembangan keterampilan ini dengan cara yang langsung dan praktis. Dengan menerapkan metode PBL, siswa tidak hanya belajar konten akademik tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih menjadi tantangan bagi banyak guru, terutama di tingkat sekolah menengah atas. Pada kelas 10, siswa sering kali menunjukkan hasil belajar yang rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya partisipasi siswa ini berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya.

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berbasis masalah, di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang ada. Peneliti disini mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Problem Based Learning dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Sofian dkk.,2018:48). Dimana model ini akan menciptakan pembelajaran yang tidak kaku dan penuh kerjasama antar siswa, membangun berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang diberikan serta melatih kesiapan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Duth (dalam Shoimin (2014:130), Problem Based Learning atau pembelajaran

Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada Materi kesetaraan laki-laki dan Perempuan Kelas 10 A di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. Penelitian terdahulu mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Penelitian oleh Arends (2012) Dalam bukunya Learning to Teach, Arends menjelaskan bahwa PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

#### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada yang belajar (Anggraini, 2017:4

#### Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar Hasil belajar siswa, dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidik di sekolah. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk : Menambah pengetahuan. Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, Mengembangkan potensi yang dimiliki, Memunculkan perspektif baru.

#### Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memerlukan pengukuran berupa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar perlu diukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hasil belajar ini dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, berikut ini ranah kognitif yang disampaikan Anderson (2001:66):

Ranah Kognitif Beberapa kemampuan kognitif antara lain sebagai berikut:

Mengingat Kemampuan mengingat, menjelaskan, mengidentifikasi, dan mengulangi. Memahami Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasi, membandingkan dan memaparkan makna materi. Menerapkan Kemampuan berupa melaksanakan, menggunakan, mempraktikkan, menyusun, dan menyelesaikan. (Rusman, 2012: 126) . Ranah Afektif Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan. Kawasan ini dibagi dalam lima tujuan sebagai berikut: Penerimaan (receiving), Pemberian respons (responding), Pemberian nilai atau penghargaan (valuing), Pengorganisasian (organization, Karakterisasi (characterization). Ranah Psikomotorik Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Ranah

psikomotorik ini meliputi: Meniru Kemampuan mengamati , Menerapkan Kemampuan mengikuti pengarahan, Kemampuan memberikan respon yang berkorelasi. Merangkai Koordinasi rangkaian gerak Naturalisasi Gerakan (Siregar dan Hartini, 2014: 8-12).

### **Problem Based Learning**

#### **Pengertian dan Konsep Dasar Problem Based Learning**

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem based learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch dalam Sofiyani dkk., 2017:48). Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah yaitu: Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya.

#### **Karakteristik Problem Based Learning**

*Problem based learning* merupakan aktivitas aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (*deduktif-induktif; sistematis-empirik*). Karakteristik *problem based learning* menurut Sofyan (2015: 121) adalah sebagai berikut: Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum, Belajar berpusat pada peserta didik (*student center learning*), Peserta didik bekerja kolaboratif, Belajar digerakan oleh konteks masalah, Belajar interdisipliner. Pembelajaran *problem based learning* ini memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi seperti :

**Tabel 1.** Tahapan *Problem Based Learning*

Tahap 1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>• Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan</li> <li>• Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih</li> </ul>
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kualitatif di kelas 10 A SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi dan waktu penelitian mengikuti jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sesuai dengan kelas dan jadwal yang biasa peneliti laksanakan ketika mengajar yaitu 2 x 45 Jam pertemuan dalam seminggu, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi.

#### Subjek Penelitian

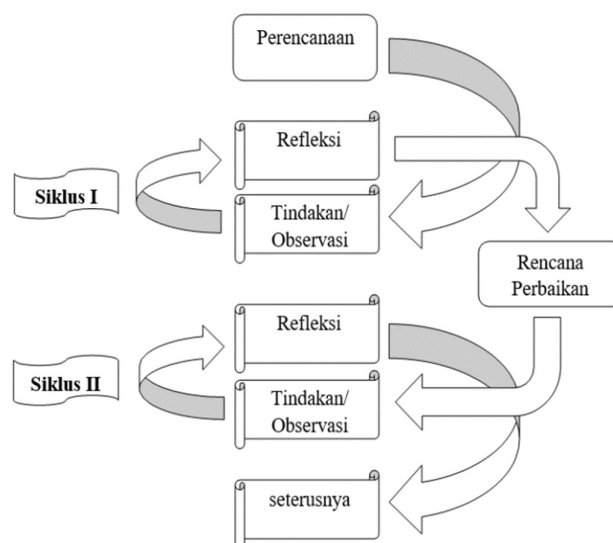
Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 A SMA Katolik Cinta Kasih dengan jumlah 34 siswa dan siswa tersebut melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SMA Katolik Cinta Kasih.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). "Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau

di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran” (Arikunto, 2014:57).

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart . Model ini didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: Perencanaan atau Planning, Pelaksanaan atau Acting , Pengamatan atau Observing, Refleksi atau Reflecting. Menurut Arikunto (2014:65) secara garis besar penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) pada umumnya memiliki empat tahapan yang dilalui. Empat tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut : Perencanaan, Penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan pada tahap pelaksanaan, Pelaksanaan, tahap pelaksanaan merupakan penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan kelas, Pengamatan. Refleksi . Pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan seperti pada diagram alur sebagai berikut.



Penyelenggaraan penelitian dimulai dengan siklus 1, jika hasil siklus 1 berhasil maka siklus II dilakukan sebagai pemantapan.

### Populasi dan sampel

Sebagai populasi PTK peneliti memilih kelas 10 A siswa SMA katolik cinta kasih Tebing Tinggi yang berjumlah 34 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Test dan Non Test. Instrumen tes yang digunakan adalah kisi-kisi soal, soal post test 1, dan soal Post Test II

serta kunci jawaban Test dan panduan penilaian Test. Sedangkan Non Test adalah berupa observasi siswa serta panduan penilaiannya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Utari, 2021: 39).

Pada penelitian ini terdapat teknik analisis pengambilan data yaitu :

Analisis data kuantitatif yaitu tentang hasil belajar yang dicapai siswa setiap akhir siklus. Dalam analisis ini peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui tes. Dari kedua analisis tersebut yaitu motivasi dan hasil belajar siswa diatas, maka peneliti dapat membuat kesimpulan yaitu siklus dalam penelitian Tindakan kelas akan dihentikan apabila target hasil siklus II sudah tercapai

#### **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Menurut Trianto (dalam Utari, 2009:32) ketuntasan belajar tercapai jika 85% dari seluruh peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai Tingkat mahir. Dalam hal ini KKTP yang ditetapkan di sekolah adalah 0-40 : belum berkembang. 41-74 : layak. 75-84 cakap. 85-100: mahir.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

<b>KKTP</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>PERSENTASE</b>
<b>0-40</b>	<b>BELUM BERKEMBANG</b>	<b>0%</b>
<b>41-74</b>	<b>LAYAK</b>	<b>0%</b>
<b>75-84</b>	<b>CAKAP</b>	<b>30%</b>
<b>85-100</b>	<b>MAHIR</b>	<b>70%</b>

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Table 3 Hasil belajar pada siklus I

#### **Aspek Kognitif**

<b>No</b>	<b>Nama Lengkap Siswa</b>	<b>Post tes</b>	<b>Kategori</b>			
			<b>Belum Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
1	AGRESIA SINTIA BELA PURBA	52	0	1	0	0
2	AGUSTINA LIDIA SIMARMATA	60	0	1	0	0

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan Kelas 10 di SMA Katolik Cinta Kasih Kota Tebing Tinggi*

3	ANGEL KRISTINA GIRSANG	54	0	1	0	0
4	ANISA THERESIA BR GINTING	64	0	1	0	0
5	BENNADIKTA BR SINURAT	70	0	1	0	0
6	BOSCO PINUJI TARIGAN	70	0	1	0	0
7	CARLYSSA P. LUMBAN TOBING	66	0	1	0	0
8	CHYNTIA EASTER BR. HUTAPEA	54	0	1	0	0
9	DANIEL STENLY SIHOMBING	60	0	1	0	0
10	DEBORA VERONIKA BR MANALU	54	0	1	0	0
11	DIAN LASMARITO SITUMORANG	60	0	1	0	0
12	DUMASARI SITUMORANG	50	0	1	0	0
13	EGI AUSTHIN SARAGIH	85	0	0	0	1
14	ELA LORA BR SIAHAAN	62	0	1	0	0
15	FRISYANTI SITANGGANG	88	0	0	0	1
16	GRESIA CLARINA BR.SIBUEA	60	0	1	0	0
17	HELEN AGREVINA MANALU	50	0	1	0	0
18	HEZEKIAH PARASIAN SIRAIT	50	0	1	0	0
19	ICHA TRINANDA SIPAYUNG	78	0	0	1	0
20	JILSEN VEY SARAGIH	70	0	1	0	0
21	JUWITA MAHARANI BR GULTOM	60	0	1	0	0
22	KEVIN ANGGELO SINAGA	75	0	0	1	0
23	KRISTIN PRAMITA SIMALANGO	46	0	1	0	0
24	MARCHEL S. BR HUTAGALUNG	60	0	1	0	0
25	MARSELLA A. LUMBAN RAJA	62	0	1	0	0
26	MIRANDA SIMANJUNTAK	42	0	1	0	0
27	NATALIA FEBRIANI TAMBA	70	0	1	0	0
28	NITA P. BR SITUMORANG	74	0	1	0	0
29	NOEL SINAMBELA	60	0	1	0	0
30	PATRICIA ANGELINA ELISABETH	72	0	1	0	0



31	RACHEL.M.A.PURBA	52	0	1	0	0
32	RIBKA T. BARUTU	50	0	1	0	0
33	REYNALDI SITORUS	64	0	1	0	0
34	SECILIA CRISTIN SINAGA	90	0	0	0	1
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>29</b> orang	<b>2 orang</b>	<b>3 orang</b>
<b>Nilai rata-rata persentase</b>		<b>63%</b>	<b>0 %</b>	<b>85%</b>	<b>6 %</b>	<b>9 %</b>

Setelah dilakukan tes tertulis kepada siswa dapat di jelaskan bahwa Tingkat keberhasilan peserta didik pada aspek kognitif adalah peserta didik mencapai target layak 29 orang dengan persentase 85 %. Peserta didik mencapai target cakap 2 orang dengan persentase 6%. Kategori mahir 3 orang dengan persentase 9% sedangkan kategori belum berkembang tidak ada persentase 0%. Maka penelitian dengan siklus I belum memiliki peningkatan hasil belajar untuk itu peneliti harus melakukan siklus II dengan model pembelajaran yang sama yaitu PBL.

Tabel 4 Diagram Aspek Kognitif

Tabel 5 Hasil belajar peserta didik  
Aspek Psikomotorik

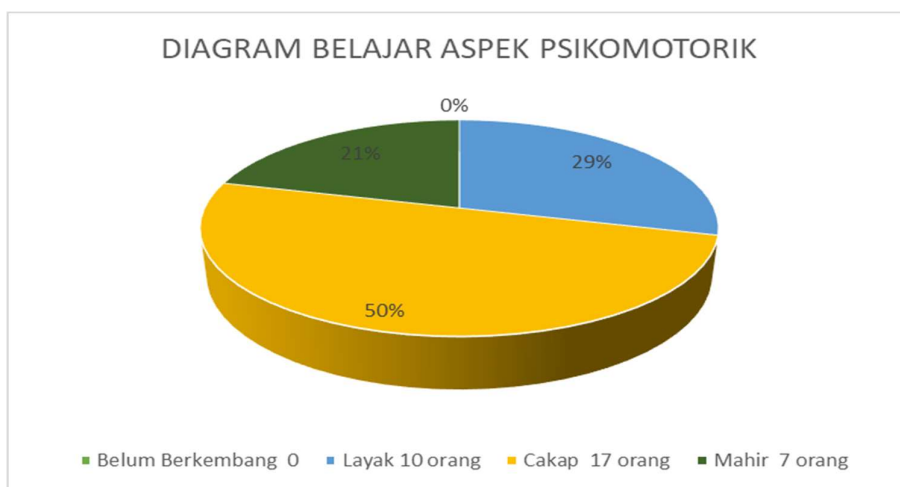
No	Nama Lengkap Siswa	LKPD	Kategori			
			Belum Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	AGRESIA S BELA PURBA	75			1	
2	AGUSTINA L SIMARMATA	78			1	
3	ANGEL KRISTINA GIRSANG	62		1		

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan Kelas 10 di SMA Katolik Cinta Kasih Kota Tebing Tinggi*

4	ANISA T BR GINTING	82			1	
5	BENNADIKTA BR SINURAT	75			1	
6	BOSCO PINUJI TARIGAN	64		1		
7	CARLYSSA LUMBAN TOBING	78			1	
8	CHYNTIA BR. HUTAPEA	62		1		
9	DANIEL STENLY SIHOMBING	66		1		
10	DEBORA BR MANALU	80			1	
11	DIAN SITUMORANG	75			1	
12	DUMASARI SITUMORANG	56		1		
13	EGI AUSTHIN SARAGIH	84			1	
14	ELA LORA BR SIAHAAN	68		1		
15	FRISYANTI SITANGGANG	90				1
16	GRESIA CLARINA BR.SIBUEA	68		1		
17	HELEN AGREVINA MANALU	78			1	
18	HEZEKIAH PARASIAN SIRAIT	56		1		
19	ICHA TRINANDA SIPAYUNG	74		1		
20	JILSEN VEY SARAGIH	76			1	
21	JUWITA M. BR GULTOM	78			1	
22	KEVIN ANGGELO SINAGA	84			1	
23	KRISTIN PRAMITA SIMALANGO	76			1	
24	MARCHEL S. BR HUTAGALUNG	88				1
25	MARSELLA A. LUMBAN RAJA	56		1		
26	MIRANDA SIMANJUNTAK	88				1
27	NATALIA FEBRIANI TAMBA	78			1	
28	NITA P. BR SITUMORANG	86				1
29	NOEL SINAMBELA	76			1	
30	PATRICIA ANGELINA ELISABETH	80			1	
31	RACHEL.M.A.PURBA	82			1	
32	RIBKA T. BARUTU	90				1
33	REYNALDI SITORUS	92				1

34	SECILIA CRISTIN SINAGA	94				1
	Jumlah		0	10 orang	17 orang	7 orang
	Nilai rata-rata persentase		0 %	29%	50 %	21 %

Table 6 Diagram Aspek Psikomotorik



Pada aspek psikomotor peserta didik memperoleh nilai sebagai berikut, pada kategori belum berkembang 0 %, kategori layak berjumlah 10 orang dengan persentase 29 %. Pada kategori cakap peserta didik memperoleh data sebanyak 17 orang dengan persentase 50 % sedangkan kategori mahir berjumlah 7 orang dengan persentase 21 orang. Hal yang sama bahwa belum ada peningkatan hasil belajar. Maka panelti akan melakukan siklus II.

Table 7 hasil belajar peserta didik

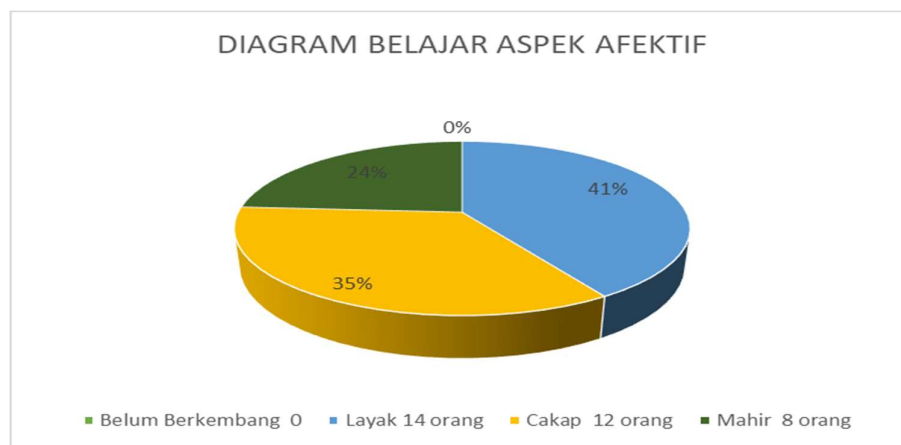
## Aspek Afektif

No	Nama Lengkap Siswa	OBSERVASI	Kategori			
			Belum Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	AGRESIA SINTIA BELA PURBA	68		1		
2	AGUSTINA LIDIA SIMARMATA	80			1	
3	ANGEL KRISTINA GIRSANG	72		1		
4	ANISA THERESIA BR GINTING	62		1		
5	BENNADIKTA BR SINURAT	70		1		
6	BOSCO PINUJI TARIGAN	68		1		
7	CARLYSSA P. LUMBAN TOBING	78			1	
8	CHYNTIA EASTER BR. HUTAPEA	52		1		
9	DANIEL STENLY SIHOMBING	60		1		

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan Kelas 10 di SMA Katolik Cinta Kasih Kota Tebing Tinggi*

10	DEBORA VERONIKA BR MANALU	82			1	
11	DIAN LASMARITO SITUMORANG	72		1		
12	DUMASARI SITUMORANG	56		1		
13	EGI AUSTHIN SARAGIH	88			1	
14	ELA LORA BR SIAHAAN	50		1		
15	FRISYANTI SITANGGANG	92				1
16	GRESIA CLARINA BR.SIBUEA	64		1		
17	HELEN AGREVINA MANALU	90				1
18	HEZEKIAH PARASIAN SIRAIT	56		1		
19	ICHA TRINANDA SIPAYUNG	78			1	
20	JILSEN VEY SARAGIH	76			1	
21	JUWITA MAHARANI BR GULTOM	78			1	
22	KEVIN ANGGELO SINAGA	84			1	
23	KRISTIN PRAMITA SIMALANGO	78			1	
24	MARCHEL S. BR HUTAGALUNG	90				1
25	MARSELLA A. LUMBAN RAJA	58		1		
26	MIRANDA SIMANJUNTAK	90				1
27	NATALIA FEBRIANI TAMBA	78			1	
28	NITA P. BR SITUMORANG	86				1
29	NOEL SINAMBELA	78			1	
30	PATRICIA ANGELINA ELISABETH	80			1	
31	RACHEL.M.A.PURBA	90				1
32	RIBKA T. BARUTU	88				1
33	REYNALDI SITORUS	78		1		
34	SECILIA CRISTIN SINAGA	92				1
	Jumlah		0	14 orang	12 orang	8 orang
	Nilai rata-rata persentase		0 %	41%	35 %	24 %

Tabel 8 Diagram Hasil belajar  
Aspek Afektif



Aspek afektif, dapat dijelaskan bahwa peserta didik memperoleh data sebagai berikut pada aspek belum berkembang 0%, kategori layak sebanyak 14 orang dengan persentase 41%. Pada kategori cakap berjumlah 12 orang dengan persentase 35% sedangkan pada kategori mahir peserta didik berjumlah 8 orang dengan persentase 24 %.

### Pelaksanaan Siklus II

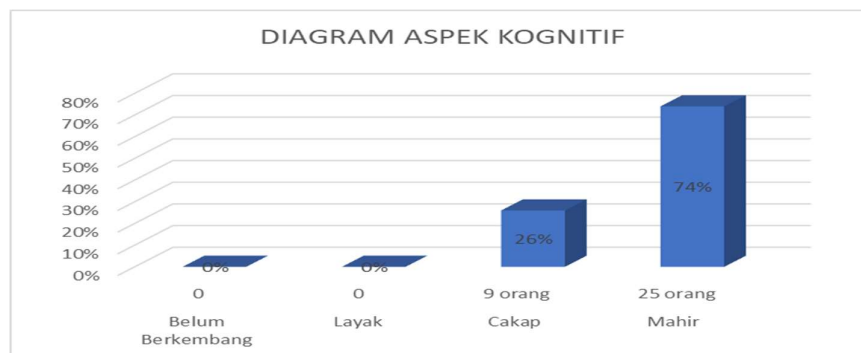
### HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II

Tabel 9 Hasil belajar RANAH KOGNITIF

No	Nama Lengkap Siswa	POST TES	Kategori			
			Belum Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	AGRESIA SINTIA BELA PURBA	90				1
2	AGUSTINA LIDIA SIMARMATA	92				1
3	ANGEL KRISTINA GIRSANG	94				1
4	ANISA THERESIA BR GINTING	90				1
5	BENNADIKTA BR SINURAT	80			1	
6	BOSCO PINUJI TARIGAN	86				1
7	CARLYSSA P. LUMBAN TOBING	84			1	
8	CHYNTIA EASTER BR. HUTAPEA	90				1
9	DANIEL STENLY SIHOMBING	88				1
10	DEBORA VERONIKA BR MANALU	78			1	
11	DIAN LASMARITO SITUMORANG	88				1
12	DUMASARI SITUMORANG	75			1	
13	EGI AUSTHIN SARAGIH	90				1
14	ELA LORA BR SIAHAAN	88				1
15	FRISYANTI SITANGGANG	92				1

16	GRESIA CLARINA BR.SIBUEA	94				1
17	HELEN AGREVINA MANALU	84			1	
18	HEZEKIAH PARASIAN SIRAIT	92				1
19	ICHA TRINANDA SIPAYUNG	96				1
20	JILSEN VEY SARAGIH	84			1	
21	JUWITA MAHARANI BR GULTOM	85			1	
22	KEVIN ANGGELO SINAGA	96				1
23	KRISTIN PRAMITA SIMALANGO	88				1
24	MARCHEL S. BR HUTAGALUNG	86				1
25	MARSELLA A. LUMBAN RAJA	90				1
26	MIRANDA SIMANJUNTAK	82			1	
27	NATALIA FEBRIANI TAMBA	88				1
28	NITA P. BR SITUMORANG	88				1
29	NOEL SINAMBELA	88				1
30	PATRICIA ANGELINA ELISABETH	94				1
31	RACHEL.M.A.PURBA	88				1
32	RIBKA T. BARUTU	90				1
33	REYNALDI SITORUS	85			1	
34	SECILIA CRISTIN SINAGA	96				1
Jumlah			0	0	9 orang	25 orang
Nilai rata-rata persentase			0 %	0%	26%	74 %

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti di materi kesetaraan laki-laki dan perempuan dengan model pembelajaran problem based learning digunakan test tertulis belajar siswa. Post test ini untuk melihat hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Post test belajar diberikan pada saat akhir pembelajaran pada pelaksanaan Siklus II untuk setiap siswa. Setelah mendapat perolehan data skor soal pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada diagram hasil belajar siswa berikut ini:



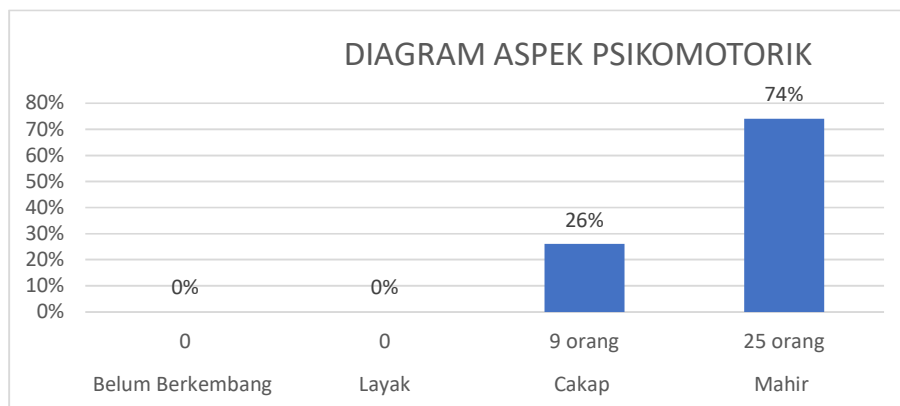
Pada siklus II hasil belajar siswa kelas 10 A mengalami peningkatan yang signifikan, dari hasil data diatas peserta didik tidak ada kategori belum berkembang (0%), kategori layak juga tidak ada persentase. Kategori cakap berjumlah 9 orang dengan persentase 26 % sedangkan kategori mahir berjumlah 25 orang dengan persentase 74% . Berdasarkan catatan lapangan, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa juga. Berdasarkan data hasil post tes terhadap hasil belajar siswa yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama siklus II mulai ada peningkatan dan sudah optimal dari hasil observasi siklus I.

Tabel 10 Hasil Belajar ASPEK PSIKOMOTORIK

No	Nama Lengkap Siswa	LKPD	Kategori			
			Belum Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	AGRESIA SINTIA BELA PURBA	90				1
2	AGUSTINA LIDIA SIMARMATA	88				1
3	ANGEL KRISTINA GIRSANG	92				1
4	ANISA THERESIA BR GINTING	86				1
5	BENNADIKTA BR SINURAT	84			1	
6	BOSCO PINUJI TARIGAN	94				1
7	CARLYSSA P. LUMBAN TOBING	82			1	
8	CHYNTIA EASTER BR. HUTAPEA	90				1
9	DANIEL STENLY SIHOMBING	92				1
10	DEBORA VERONIKA BR MANALU	80			1	
11	DIAN LASMARITO SITUMORANG	90				1
12	DUMASARI SITUMORANG	78			1	
13	EGI AUSTHIN SARAGIH	86				1
14	ELA LORA BR SIAHAAN	78			1	
15	FRISYANTI SITANGGANG	96				1
16	GRESIA CLARINA BR.SIBUEA	88				1
17	HELEN AGREVINA MANALU	94				1
18	HEZEKIAH PARASIAN SIRAIT	94				1
19	ICHA TRINANDA SIPAYUNG	94				1
20	JILSEN VEY SARAGIH	86			1	
21	JUWITA MAHARANI BR GULTOM	88			1	
22	KEVIN ANGGELO SINAGA	88				1
23	KRISTIN PRAMITA SIMALANGO	90				1
24	MARCHEL S. BR HUTAGALUNG	88				1
25	MARSELLA A. LUMBAN RAJA	94				1

26	MIRANDA SIMANJUNTAK	84			1	
27	NATALIA FEBRIANI TAMBA	90				1
28	NITA P. BR SITUMORANG	90				1
29	NOEL SINAMBELA	94				1
30	PATRICIA ANGELINA ELISABETH	96				1
31	RACHEL.M.A.PURBA	88				1
32	RIBKA T. BARUTU	90				1
33	REYNALDI SITORUS	80			1	
34	SECILIA CRISTIN SINAGA	94				1
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9 orang</b>	<b>25 orang</b>
<b>Nilai rata-rata persentase</b>			<b>0 %</b>	<b>0%</b>	<b>26%</b>	<b>74 %</b>

Siklus II untuk setiap siswa. Setelah mendapat perolehan data skor soal pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada diagram hasil belajar siswa berikut ini:



Pada siklus II hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas 10 A mengalami peningkatan yang signifikan, dari hasil data diatas peserta didik tidak ada kategori belum berkembang (0%), kategori layak juga tidak ada persentase. Kategori cakap berjumlah 9 orang dengan persentase 26 % sedangkan kategori mahir berjumlah 25 orang dengan persentase 74% . Berdasarkan catatan lapangan, Berdasarkan data hasil LKPD tes terhadap hasil belajar siswa yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek penilaian psimotorik siswa selama siklus II mulai ada peningkatan dan sudah optimal dari hasil LKPD siklus I.

Table 11 hasil belajar peserta didik ASPEK AFEKTIF

No	Nama Lengkap Siswa	OBSERVASI	Kategori			
			Belum Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	AGRESIA SINTIA BELA PURBA	96				1
2	AGUSTINA LIDIA SIMARMATA	90				1
3	ANGEL KRISTINA GIRSANG	96				1



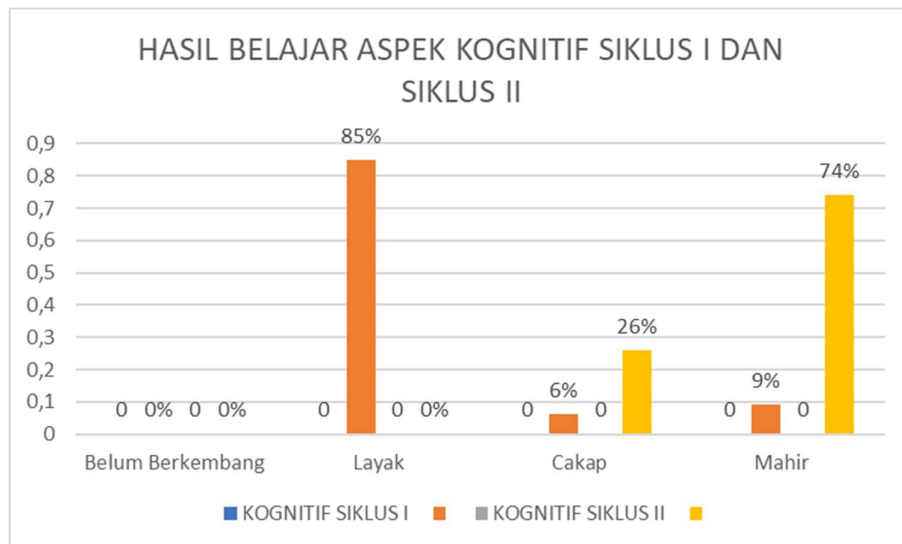
4	ANISA THERESIA BR GINTING	90				1
5	BENNADIKTA BR SINURAT	94				1
6	BOSCO PINUJI TARIGAN	96				1
7	CARLYSSA P. LUMBAN TOBING	88				1
8	CHYNTIA EASTER BR. HUTAPEA	88				1
9	DANIEL STENLY SIHOMBING	90				1
10	DEBORA VERONIKA BR MANALU	82			1	
11	DIAN LASMARITO SITUMORANG	84			1	
12	DUMASARI SITUMORANG	88				1
13	EGI AUSTHIN SARAGIH	90				1
14	ELA LORA BR SIAHAAN	90				1
15	FRISYANTI SITANGGANG	92				1
16	GRESIA CLARINA BR.SIBUEA	94				1
17	HELEN AGREVINA MANALU	80			1	
18	HEZEKIAH PARASIAN SIRAIT	90				1
19	ICHA TRINANDA SIPAYUNG	96				1
20	JILSEN VEY SARAGIH	75			1	
21	JUWITA MAHARANI BR GULTOM	75			1	
22	KEVIN ANGGELO SINAGA	90				1
23	KRISTIN PRAMITA SIMALANGO	92				1
24	MARCHEL S. BR HUTAGALUNG	96				1
25	MARSELLA A. LUMBAN RAJA	96				1
26	MIRANDA SIMANJUNTAK	80			1	
27	NATALIA FEBRIANI TAMBA	88				1
28	NITA P. BR SITUMORANG	90				1
29	NOEL SINAMBELA	88				1
30	PATRICIA ANGELINA ELISABETH	96				1
31	RACHEL.M.A.PURBA	88				1
32	RIBKA T. BARUTU	88				1
33	REYNALDI SITORUS	75			1	
34	SECILIA CRISTIN SINAGA	96				1

Jumlah	0	0	7 orang	27 orang
Nilai rata-rata persentase	0 %	0%	21%	79 %

Pada siklus II hasil belajar aspek afektif siswa kelas 10 A mengalami peningkatan yang signifikan, dari hasil data diatas peserta didik tidak ada kategori belum berkembang (0%), kategori layak juga tidak ada persentase. Kategori cakap berjumlah 7 orang dengan persentase 21 % sedangkan kategori mahir berjumlah 25 orang dengan persentase 74% . Berdasarkan catatan lapangan, Berdasarkan data hasil observasi terhadap hasil belajar siswa yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek penilaian afektif siswa selama siklus II mulai ada peningkatan dan sudah optimal dari hasil siklus I

### PEMBAHASAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil post test pada setiap akhir siklus. Menurut Muhibbin (2008:68), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif yang sering dilakukan dalam bentuk tes hasil belajar Sinar (2018:21). Dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klarifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Widodo, 2013:34). Hasil belajar siswa dapat diketahui pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Dari gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti pada materi kesetaraan laki-laki dan Perempuan kelas 10 A. Pada Siklus II sudah banyak terlihat peningkatannya dalam hasil belajar siswa, yaitu siswa sudah memenuhi Kriteria mahir sebanyak 27 orang dengan persentase 74 %. Pada

kriteria cakup sebanyak 7 orang dengan persentase 26% Dapat dilihat dari hasil siklus II yang diikuti 34 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I hasil belajar siswa pada tahap cakup dengan persentasi 85 % sedangkan ketercapaian mahir berada pada rata-rata persentase 9% dan ketercapaian layak memiliki rata-rata 6%. Setelah mengalami dua siklus dengan perbandingan kedua siklus maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus II meningkat menjadi 74% peningkatannya sebesar 65 poin. Pencapaian yang sungguh luar biasa, berdasarkan data hasil belajar siswa dapat di simpulkan bahwa pengetahuan siswa pada proses belajar dengan penerapan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti pada materi kesetaraan laki-laki dan Perempuan kelas 10 A di SMA Katolik cinta kasih dilaksanakan penilaian Tindakan kelas. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan agama katolik dan budi pekerti. PTK ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Siklus I hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan maka peneliti melakukan siklus II. Pada Siklus II sudah banyak terlihat peningkatannya dalam hasil belajar siswa, dari 34 siswa yang di teliti dapat disimpulkan yaitu siswa yang sudah memenuhi Kriteria mahir sebanyak 27 orang dengan persentase 74 %. Pada kriteria cakup sebanyak 7 orang dengan persentase 26% Dapat dilihat dari hasil siklus II yang diikuti 34 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I hasil belajar siswa pada tahap cakup dengan persentasi 85 % sedangkan ketercapaian mahir berada pada rata-rata persentase 9% dan ketercapaian layak memiliki rata-rata 6%. Setelah mengalami dua siklus dengan perbandingan kedua siklus maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus II meningkat menjadi 74% peningkatannya sebesar 65 poin.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, jika model Problem Based Learning dilaksanakan dalam jangka panjang, siswa akan merasa bosan sehingga tidak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka saran yang dianjurkan antara lain:

1. Bagi guru: disarankan pada guru mata Pelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti yang membutuhkan keterampilan lebih oleh setiap guru untuk menyampaikan materi sehingga mudah difahami siswa, pada umumnya untuk menerapkan model pembelajaran

problem based learning agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Siswa: Siswa belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat kedepannya. Contoh: meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penggunaan model pembelajaran berpandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata dan juga dapat memberikan bekal kecakapan berfikir secara ilmiah, apalagi dunia ini akan semakin banyak masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Arie, et al. (2020). *Model pembelajaran problem based learning berbantuan software Geogebra untuk kemampuan komunikasi matematis dan self confidence siswa SMA*. Makasar: Yayasan Barcode.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., et al. (2014). *Prosedur penelitian suatu tindakan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, A. Y. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru di kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IIS MAN se-Kota Tasikmalaya. Retrieved February 13, 2022, from <https://repositori.unsil.ac.id/618/>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline, S., & Hartini, N. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitrianingtyas, A. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), August 2017.
- Goleman, D. (2014). *Working with emotional intelligence* (A. T. K. Widodo, Trans.). Jakarta: PT. Gramedia.
- Herminarto, S. (2015). *Metodologi pembelajaran kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herminarto, S., et al. (2017). *Pengembangan model pembelajaran problem based learning dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mangkunegara, A. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2011). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, H. (2010). *Filosofi PBL dan strategi pembelajaran*. Universitas Andalas.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. Retrieved February 13, 2022, from <https://eprint.uny.ac.id/41152/1>
- Resto, & Rego. (2021). *Problem based learning vs. sains teknologi dalam meningkatkan intelektual siswa*. Indramayu: Adap CV Adanu Abimata.
- Rusman. (2012). *Belajar & pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A., et al. (2014). *Model pembelajaran problem based learning inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sinar. (2018). *Metode active learning (upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sofian, M., et al. (2018). Problem based learning (PBL) in teaching English for students of primary school teacher education department. Retrieved February 2, 2022, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisa di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, D. W. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungal Ulu (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Widodo. (2013). Penerapan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA Mts Negeri Dono Mulyo Kulon Probo tahun ajaran 2012/2013. *Volume XVII, No. 49*, ISSN: 1410-2994.
- Yanti, & Widya. (2020). *Pengembangan model pembelajaran problem based learning berbasis digital untuk meningkatkan karakteristik peduli lingkungan dan literasi sains*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.